

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Astri Lestari¹, Erna Suwangsih², Nadia Tiara Antik Sari³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos - el: astrilestari@upi.edu; ernasuwangsih@upi.edu; nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya kekurangan dalam kemampuan menulis awal siswa kelas I yang berdampak negatif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis awal siswa kelas I, melihat pelaksanaan dan hasil kemampuan menulis awal siswa sekolah dasar kelas I, serta meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas I di salah satu SDN di Kabupaten Purwakarta, pada semester genap 2022/2023. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mode spiral Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya melibatkan beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap siklus. Pada awal penelitian, persentase kemampuan menulis awal siswa dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mencapai (≥ 70) hanya sebesar 25%. Setelah perlakuan penelitian, terjadi peningkatan pada siklus 2, di mana persentase tersebut mencapai 85%.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS); Keterampilan menulis permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting serta pegangan utama dalam kehidupan seseorang menjadi individu. Seorang individu dikenal memiliki sikap yang baik dan berpengetahuan apabila dirinya telah memenuhi pendidikannya sesuai dengan jenjang serta tingkatannya masing-masing.

Selaras dengan peraturan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2023, pendidikan memiliki makna sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan secara sistematis untuk mengagas lingkungan belajar dan alur belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengoptimalkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, disiplin

diri, budi pekerti, intelegensi, akhlak mulia, dan keahlian yang diharapkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Undang-undang tersebut, pasal 31 ayat 1 menegaskan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk meraih pendidikan.

Setiap siswa mengikuti proses pembelajaran menerima pendidikan akademik yang meliputi membaca, menulis, dan menghitung. Pada tingkat kelas awal, pembelajaran dimulai dengan kegiatan Membaca Menulis Permulaan (MMP). Keterampilan Bahasa yang wajib dikuasai adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui praktik yang konsisten dan teratur. Selain itu, menurut Temur, menulis ialah bagian dari keterampilan komunikasi dan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran. Bahasa diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pola bahasa seperti grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta oleh wali kelas I bahwa metode dan pembelajaran menulis masih belum optimal. Hal ini diketahui jumlah siswa kelas I di salah satu Sekolah Dasar Purwakarta sebanyak 22 orang. Dari jumlah total tersebut 27 diperoleh informasi bahwa di kelas 1, sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam menulis, sehingga keterampilan menulis mereka tidak memenuhi standar yang diharapkan. Tulisan siswa tidak konsisten, kurang presisi, sulit terbaca, dan kegiatan menulis memakan waktu lebih lama dari biasanya. Akibatnya, diperlukan waktu yang lebih banyak untuk menulis. Situasi ini juga menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif karena mereka lebih banyak menerima informasi tanpa aktif terlibat. Masalah ini bermula dari berbagai faktor dan penyebab, seperti keterlambatan dalam pemrosesan informasi bahasa, seringnya kesalahan persepsi pendengaran, metode pengajaran yang tidak efisien, dan sumber belajar yang tidak memadai.

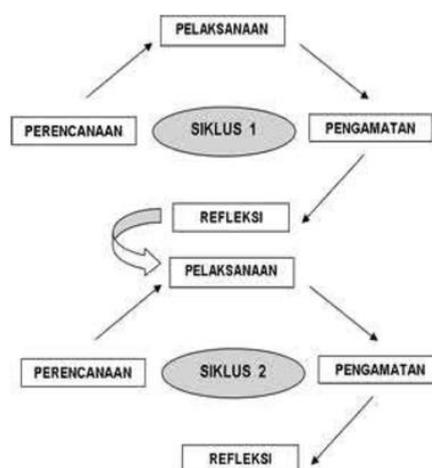
Suatu upaya untuk memecahkan tantangan tersebut adalah dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini dipilih sebagai alternatif yang sesuai untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan atau meningkatkan kemampuan menulis pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Metode ini dirancang khusus sesuai dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar siswa, memberikan peluang besar bagi mereka

untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Menulis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Khotimah dkk (2019, hlm. 15), metode SAS merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa cara mengerjakan suatu kalimat utuh, kemudian kalimat tersebut dipisahkan menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf-huruf yang berdiri sendiri, dan akhirnya menghubungkannya kembali menjadi kalimat utuh.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini yang melibatkan beberapa siklus. Model desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui hasil observasi, khususnya aktivitas siswa dan guru. Sementara itu, analisis data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes menggunakan lembar kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditujukan oleh peneliti pada Siklus pertama dan Siklus kedua, penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis awal melalui penerapan metode struktural analitik sintetik. Pada dasarnya, perencanaan dan pelaksanaan Siklus pertama dan Siklus kedua

melibatkan kegiatan yang serupa. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan dengan menetapkan indikator yang harus dicapai oleh siswa dan merujuk pada sumber buku. Mereka juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyediakan lembar aktivitas guru dan siswa, serta melakukan penilaian tes evaluasi kemampuan menulis permulaan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran.

1. Aktivitas guru selama menerapkan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan

a. Siklus 1

Pada siklus pertama, aktivitas guru dalam menerapkan metode struktural analitik sintetik belum mencapai tingkat maksimal, terutama pada saat apersepsi dan memberikan perlakuan kepada siswa. Namun, guru sudah dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan sangat baik. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa guru memperoleh skor sebanyak 29 dengan persentase 53,70%, yang termasuk dalam kategori kurang. Mengingat hasil yang belum optimal pada siklus pertama, peneliti melakukan refleksi dan perencanaan ulang untuk kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

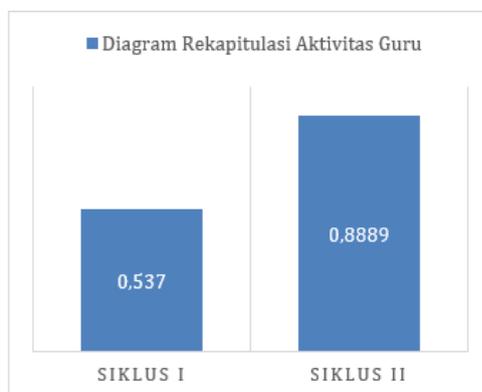
b. Siklus 2

Dengan menerapkannya metode struktural analitik sintetik pada siklus kedua, aktivitas guru semakin membaik, sehingga mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode struktural analitik sintetik juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan, dan guru telah memperbaiki aktivitas yang sebelumnya belum mencapai tingkat maksimal pada siklus sebelumnya. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa guru memperoleh skor sebanyak 48, dengan persentase 88,89% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Berikut merupakan hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Presentase	Keterangan
1.	Siklus 1	53,70%	Kurang
2.	Siklus 1	88,89%	Sangat Baik

Dalam tabel terlihat perbandingan siklus 1 dan Siklus 2 yang mengalami peningkatan. Terlihat juga pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus

2. Aktivitas siswa dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Siklus 1

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siklus pertama, terlihat bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan memerlukan bimbingan serta arahan dari peneliti. Sebagian besar siswa masih berada dalam kategori cukup bahkan ada yang berkategori kurang, sehingga mereka membutuhkan bimbingan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penilaian terhadap semua aspek mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf secara sempurna. Selain itu, ketika guru memberikan contoh, siswa kurang memperhatikan, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menggabungkan kalimat yang tidak lengkap menjadi suku kata, kata, dan kalimat yang sempurna. Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama ini, aktivitas siswa mencapai 617 dengan rata-rata skor sebesar 22,79 dan persentase 63,47%. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan tindakan pada siklus kedua untuk memperbaiki aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas.

b. Siklus 2

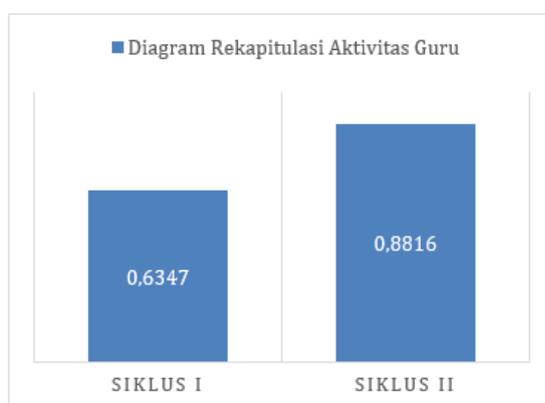
Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siklus kedua, terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran

semakin baik. Hasil penjumlahan dari semua aspek menunjukkan bahwa pada aspek E dan F pada siklus kedua, banyak siswa yang mampu menguraikan dan menggabungkan kalimat sesuai dengan langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua ini, aktivitas siswa mencapai 857 dengan rata-rata skor sebesar 31,71 dan persentase 88,16%. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

No	Aktivitas Guru	Presentase	Keterangan
1.	Siklus 1	63,47%	Cukup
2.	Siklus 2	88,16%	Sangat Baik

Dalam tabel terlihat perbandingan antara siklus 1 dan 2 yang mengalami peningkatan. Terlihat juga pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil belajar siswa selama penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
 - a. Siklus 1

Sesuai dengan hasil penelitian pada siklus pertama, terdapat 27 siswa dalam kelas I. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas I adalah 70. Dalam siklus tersebut, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai <70, yang menandakan bahwa mereka belum mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan 7 siswa memperoleh nilai >70, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat ketuntasan.

Jumlah total nilai yang diperoleh pada siklus pertama adalah 1,685 dengan rata-rata nilai sebesar 62,4. Berdasarkan persentase, sebanyak 75% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan, sementara 25% siswa telah mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, peneliti menetapkan untuk melanjutkan tindakan siklus kedua.

b. Siklus 2

Sesuai dengan hasil penelitian siklus kedua, terdapat 27 siswa dalam kelas I. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas I adalah 70. Dalam siklus tersebut, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai <70, yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan 23 siswa memperoleh nilai >70, yang menandakan bahwa mereka telah mencapai tingkat ketuntasan. Jumlah total nilai yang diperoleh pada siklus kedua adalah 2,390 dengan rata-rata nilai sebesar 88,5. Berdasarkan persentase, 15% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan, sementara 85% siswa telah mencapainya. Hasil belajar siswa kelas I, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Rata - rata	Keterangan
1.	Siklus 1	62,4	Cukup
2.	Siklus 2	88,5	Sangat Baik

Dalam tabel di atas terlihat perbandingan hasil belajar siswa selama perlakuan siklus 1 sampai dengan siklus 2. Untuk memudahkan melihat perbandingan nilai tersebut, dapat dilihat dengan jelas melalui diagram yang disajikan berikut ini:



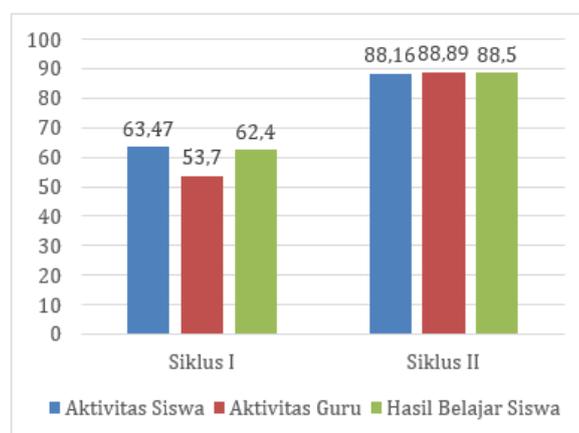
Gambar 4. Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa (Rata – rata)

Berikut merupakan hasil rekapitulasi yang diperoleh dalam penelitian Tindakan kelas pada siswa kelas I di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta dalam kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dari siklus 1 sampai dengan siklus 2:

Tabel 5. Rekapitulasi Akhir Penelitian

No	Hasil Belajar Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1.	Observasi Aktivitas Siswa	63,47%	88,16%
2.	Observasi Aktivitas Guru	53,70%	88,89%
3.	Hasil Belajar Siswa (Rata-rata)	62,4	88,5

Agar dapat dilihat dengan lebih jelas perbandingan yang terdapat pada tabel tersebut. Berikut disajikan hasil rekapitulasi terhadap hasil observasi terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Rekapitulasi Akhir Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa demikian penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan telah meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Selain itu, kemampuan menulis permulaan siswa juga mengalami peningkatan setiap siklus dengan penerapan metode SAS.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Arisagita Simamora, Kiki Aryaningrum, Puji Ayurachmawati (2022) yang mengkaji penggunaan metode SAS pada siswa kelas 1 di SD Negeri 117 Palembang. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas 1A dalam LKPD pembelajaran pertama mencapai 90,59%, sementara itu pada LKPD kedua mencapai 95%

dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan ketika menggunakan metode SAS, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam menulis dengan menggunakan metode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa aktivitas siswa kelas I di salah satu SDN di Purwakarta dalam pembelajaran menulis permulaan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) berjalan sebagaimana mestinya. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan skor sebesar 63,47% dengan kategori cukup. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam aktivitas kemampuan menulis permulaan, seperti menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, serta menggabungkan huruf, kata, dan suku kata menjadi kalimat. Pada siklus kedua, terlihat peningkatan hasil observasi, dengan skor sebesar 88,16% dan berkategori sangat baik. Siswa sudah dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Pada sisi aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Purwakarta, dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya telah baik. Pada siklus pertama, hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan skor 53,7% dengan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti minimnya waktu yang digunakan guru, kurangnya apersepsi saat memulai pembelajaran, dan penyampaian materi yang hanya dilakukan secara lisan dengan bantuan papan tulis. Karena hal itu, pada siklus kedua, peneliti melaksanakan perbaikan dengan apersepsi, mendorong partisipasi aktif siswa, mengatur waktu secara lebih terstruktur, dan menggunakan variasi media pembelajaran. Perbaikan tersebut telah menghasilkan peningkatan skor observasi guru sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik.

Hasil kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Purwakarta setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) menunjukkan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Terlihat peningkatan tersebut pada siswa yang berhasil mencapai nilai KKM. Pada siklus pertama, capaian hasil belajar siswa mencapai 62,4, dengan 7 orang di antaranya mencapai tingkat ketuntasan, sementara 20 orang lainnya belum mencapai standar nilai KKM sebesar 70. Namun, pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor 88,5. Ditemui 23 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas, dipengaruhi oleh tingkat kemampuan menulis yang belum lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). Konsep Dasar Bahasa Indonesia. PT. Bumi Aksara.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8-13.
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 320-328.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33-40.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Simamora, D. A., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 9-16.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa